

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Profil Sekolah

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah SMP Mifathul Iman. Sekolah tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Sukasari kelurahan Isolaini berlokasi di Jl. Dr. Setiabudhi no. 179/171 A Bandung 40154, dengan no. telepon (022) 2010399.

SMP Mifathul Iman berdiri pada tahun 1973, sekolah ini berdiri diatas tanah wakaf dengan luas tanah 752 M² dan luas bangunan 600 M² ini didirikan atas swadaya masyarakat sekitar yang menginginkan adanya Sekolah Menengah Pertama di daerah mereka. SMP Miftahul Iman ini sangat memprioritaskan kegiatan yang bersifatkeagamaan, yaitu dengan menyelenggarakan pelajaran khusus untuk memfasilitasi siswa mempelajari membaca dan menulis al-Qur'ān, selain itu memfasilitasi siswa melalui kelengkapan sarana dan prasaranapembelajaran seperti masjid, perpustakaan, dan koperasi.

2. Visi, Misi dan Strategi Sekolah

SMP Miftahul Iman sebagai suatu lembaga pendidikan, mempunyai mempunyai suatu pola dalam operasional kinerjanya. Operasional kinerja ini diwujudkan dalam suatu susunan visi, misidan strategi sekolah.

Adapun yang menjadi visi, misi dan strategiSMP Miftahul Iman adalah sebagai berikut:

VISI

“Unggul dalam budi pekerti, ilmu pengetahuan berlandaskan īmān dan taqwa.”

MISI

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat belajar mengajar, disiplin, kerja keras, kerjasama dan kebersamaan.
3. Menerapkan *Total Quality* manajemen.
4. Melaksanakan pembinaan kesiswaaan dan bimbingan konseling.

STRATEGI

1. Meningkatkan fungsi dan peran kepala sekolah sebagai administrator, manajer dan supervisor.
2. Meningkatkan hubungan kerjasama dan berkoordinasi dengan sekolah-sekolah setingkat.
3. Memantapkan koordinasi internal dan hubungan kerjasama yang harmonis dengan seluruh warga sekolah.
4. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan keluarga pegawai sekolah.
5. Menetapkan dan meningkatkan pelaksanaan 5K.

3. Keadaan Guru

SMP Miftahul Iman dipimpin oleh Drs. Ahmad Soleh, beliau memimpin sekolah ini sejak 2009 sampai sekarang. Selain kepala sekolah, guru-guru di SMP Miftahul Iman mayoritas berasal dari Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan

(LPTK), antara lain IKIP Bandung (sekarang UPI), Universitas Islām Bandung (UNISBA), dan FKIP Universitas Terbuka (UT).

4. Keadaan Siswa

Secara umum jumlah siswa-siswi SMP Miftahul Iman sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Siswa di SMP Miftahul Iman, Bandung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII – A	22	18	40
2.	VII – B	22	22	44
3.	VIII – A	19	18	37
4.	VIII – B	16	16	32
5.	IX – A	26	12	38
6.	IX – B	23	15	38
Jml	6 Rombel	128	101	229

5. Subjek Penelitian

a. Profil Guru Mitra

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) yang menjadi guru mitra dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bernama Dadan Hamdani, S.Agyang lahir di Bandung, 28 Februari 1969. Riwayat pendidikan beliau antara lain SD Mifthul Iman (1978 – 1984) kemudian, Sekolah Menengah Pertama di SMP N12 Bandung (1984 – 1987) dan Sekolah Menengah Atas, di Madrasah Aliyah Baitul Arqom (1987 – 1990). Beliau melanjutkan kuliah tahun 1991 di Universitas Islām Bandung (UNISBA) lulus pada tahun 1995.

Guru mitra mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islām (PAI) disemua dari kelas VII sampai kelas IX. Beliau menjadi guru di SMP Miftahul Iman sejak 1 Juli 1998, selain mengajar beliau juga sering mengisi pengajian majelis ta'lim ibu-ibu atau mengisi khotbah-khotbah di berbagai masjid di Bandung.

b. Profil Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-B yang terdiri dari 30 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 14 orang, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Kelas VIII-B SMP Miftahul Iman

Jenis kelamin	Jumlah siswa	Persentase (%)
Laki-laki	16 orang	53
Perempuan	14 orang	47
Jumlah	30 orang	100

Kelas VIII-B dijadikan kelas penelitian, karena siswa di kelas ini pada umumnya memiliki tingkat keaktifan belajar yang rendah yaitu kemampuan menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut Pendidikan Agama Islām (PAI) seperti kurangnya tanggung jawab siswa akan tugas yang diberikan, kurangnya kesadaran siswa akan dirinya sebagai seorang peserta didik akan nilai-nilai kesopanan, serta kurangnya partisipasi dalam pemberian argumentasi baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

B. Deskripsi Umum Pembelajaran

1. Observasi Awal Pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI)

a. Pelaksanaan Observasi Awal Pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI)

Sebelum melaksanakan penelitian tentunya peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan-persiapan guru mitra sebelum mengajar dan bagaimana guru mitra tersebut mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kesulitan guru dan siswa di kelas selama pembelajaran dan selanjutnya hal itu dijadikan bahan evaluasi untuk rencana tindakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Jum'at, tanggal 30 September 2011 di SMP Miftahul Iman kelas VIII-B, peneliti melihat bahwa keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat hanya beberapa siswa yang memiliki keaktifan untuk belajar, dimana siswa kurang memperhatikan guru, siswa asyik mengobrol dengan temannya sendiri, bahkan masih ada beberapa siswa yang bermain handphone, dan dalam proses belajar guru masih mendominasi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak antusias dalam belajar Pendidikan Agama Islām (PAI).

Setelah melakukan observasi awal, peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk diminta keterangan mengenai pembelajaran PAI selama ini. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebetulnya mereka tertarik dan penting untuk belajar PAI, namun banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran

PAI, alasannya karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga hal ini yang menjadi faktor tidak munculnya keaktifan siswa dalam belajar PAI.

Mencermati hal tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini proses pembelajaran PAI sangat menjenuhkan, siswa menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran terutama model pembelajaran yang digunakan. Siswa menginginkan model pembelajaran yang dirancang untuk siswa terlibat aktif dalam pembelajaran PAI.

b. Refleksi dan Rencana Penerapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, permasalahan itu muncul baik dari pihak guru maupun siswa. Permasalahan yang muncul dari pihak guru menurut pandangan peneliti yaitu: (1) guru tidak memahami kondisi siswa, (2) penerapan model yang digunakan guru sangat monoton sehingga siswa merasa bosan (3) penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan hanya menggunakan media sederhana seperti spidol dan papan tulis, (4) guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, (5) selama pembelajaran berlangsung guru lebih mendominasi kelas.

Adapun permasalahan yang muncul dari pihak siswa adalah masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, kurang merespon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta tidak adanya keberanian untuk mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas VIII-B selama pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) ialah rendahnya keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran PAI.

Kemudian peneliti mencari alternatif pemecaan masalah dan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mitra, model inkuiri ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B. Adapun model yang sering digunakan guru mitra adalah ceramah bervariasi dan mencatat/mendikte materi.

Selanjutnya peneliti dan guru mitra menentukan jadwal penelitian, menentukan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, serta mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui pedoman observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan.

2. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Setelah diperoleh data dari hasil pra observasi dan informasi dari guru mitra, bahwa permasalahan yang terjadi dalam kelas VIII-B adalah kurangnya keaktifan belajar siswa yang apabila tidak segera ditemukan solusinya akan dapat menghambat tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Selanjutnya peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas tersebut.

Sebelum diadakan penelitian, berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra diperoleh beberapa kesepakatan bahwa peneliti akan bertindak sebagai guru yang

melaksanakan pengajaran, sementara guru kelas yang kelasnya dijadikan kelas penelitian bertindak sebagai observer yang akan membantu melakukan pengamatan terhadap penerapan model inkuiri.

Dengan mengacu pada kesepakatan tersebut, selanjutnya tahap perencanaan tindakan yaitu menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dibantu oleh alat penelitian seperti pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan (*field note*).

Berdasarkan refleksi observasi awal, peneliti dan guru mitra sepakat untuk melakukan tindakan siklus I yang meliputi rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, peneliti akan membahas materi pada bab 4 tentang “perilaku tercela”. Berkaitan dengan materi tersebut, Standar Kompetensinya yaitu “Menghindari Perilaku Tercela”, Kompetensi Dasar pada tindakan siklus I adalah KD pertama “menjelaskan pengertian anāniah dan gāḍab, menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah dan ghadob dan menghindari perilaku ananiah dan ghadob”. Selanjutnya guru mitra bertugas mengamati kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam kelas, meliputi:

- 1) Kegiatan pembelajaran dalam diskusi kelompok meliputi diskusi dan presentasi.
- 2) Kegiatan belajar siswa, baik siswa didalam kelompok maupun dengan kelompok lain.

- 3) Kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan inkuiri serta dalam mengarahkan kelompok agar siswa ikut terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Oktober 2011 pada pukul 07.00 – 08.20 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 28 orang dari jumlah seluruh siswa 30 orang, dimana sisanya sejumlah 2 orang tidak masuk sekolah yaitu Rizal (sakit), Rusli (alpa).

Tindakan siklus I meliputi :

1) Materi

Materi yang akan dibahas pada siklus I adalah “ Pengertian perilaku ananiah dan ghadob, dalil-dalil mengenai ananiah dan ghadob , contoh-contoh perilaku ananiah dan ghadob serta menghindari perilaku ananiah dan ghadob dalam kehidupan sehari-hari”.

2) Model

Model yang digunakan adalah model inkuiri dengan metode ceramah bervariasi dan diskusi kelompok.

3) Media

Media yang digunakan adalah peta konsep (power point) dan contoh gambar perilaku ananiah dan ghadob.

4) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan penilaian individu dan penilaian kelompok. Teknik penilaian individu adalah semua anggota kelompok dinilai

aktivitasnya pada saat melakukan diskusi kelompok, sedangkan penilaian kelompok dilakukan berdasarkan pada kekompakan setiap kelompok dalam mengerjakan tugas.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kehadiran siswa dan menjelaskan fungsi kehadiran peneliti di kelas. Selanjutnya sebelum masuk pada materi, peneliti mencoba mensosialisasikan model inkuiri karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar penemuan, mencari sendiri data-data dan fakta-fakta yang akan membantu dan memperkuat untuk memecahkan masalah.

Peneliti membuka pelajaran dengan menginformasikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Materi pada bab 4 yaitu “menghindari perilaku tercela”. Pembelajaran pun terus berlangsung dan guru menjelaskan materi mengenai “Pengertian perilaku ananiah dan ghadob, dalil-dalil mengenai ananiah dan ghadob, contoh-contoh perilaku ananiah dan ghadob serta menghindari perilaku ananiah dan ghadob dalam kehidupan sehari-hari” dengan media slide power point. Sementara itu suasana kelas masih belum kondusif karena beberapa orang siswa masih ada yang mengobrol, bahkan terkesan acuh tak acuh terhadap penjelasan guru di depan kelas. Sesekali peneliti meminta siswa untuk tidak ribut dan memperhatikan penjelasan guru di depan.

Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti membentuk siswa ke dalam 4 kelompok. Dalam pembentukan kelompok ini, peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan kelompoknya sendiri, dengan catatan dalam satu

kelompok adanya anggota campuran antara putra dan putri, dimaksudkan mereka bisa saling memberikan pengetahuan dan tidak adanya perbedaan. Pada saat pembagian kelompok berlangsung, siswa tampak antusias dan diliputi rasa penasaran terhadap pembelajaran yang akan dilangsungkan. Adapun kelompok siswa tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nama dan Anggota Kelompok pada Pelaksanaan Tindakan I

Kel I (Abu Bakar shidiq)	Kel 2 (Umar bin Khattab)	Kel 3 (Usman bin Affan)	Kel 4 (Ali Bin Abi Thalib)
1. Riska N	1. Nurlaela R	1. Gita F	1. Santi N
2. Iis D	2. Kartika S	2. Iis G	2. Ananda J
3. Rani S	3. Sinta I	3. DheaR	3. Parida
4. Irvani A	4. Siti M	4. Antomo	4. Nanda R
5. Liga M	5. Sartika	5. Idan D	5. Asep S
6. M. Novan	6. Eko A	6. Taufik H	6. Ravindra
7. Ade Ira	7. Dicky N	7. Egi T	7. Jaelani

Setelah semua anggota kelompok mengetahui masing-masing kelompoknya, guru memerintahkan untuk duduk berkumpul menurut kelompoknya masing-masing, kemudian peneliti membagikan gambar yang mencerminkan perilaku ananiah dan ghadob, kelompok satu dan tiga mendapat bagian gambar perilaku ananiah, sedangkan kelompok dua dan empat mendapat bagian gambar perilaku ghadob. Peneliti mengingatkan kembali model

pembelajaran inkuiri dengan menuliskan langkah-langkah model inkuiri papan tulis. Setelah selesai menuliskan mengenai langkah-langkah metode inkuiri, peneliti mengingatkan siswa agar aktif dalam berdiskusi menganalisis gambar tersebut, penuh pemikiran dan pertimbangan yang baik, sehingga akan diperoleh hasil yang relevan dan tepat.

Setelah siswa memahami penjelasan yang telah disampaikan peneliti, siswa diminta untuk berdiskusi dengan melakukan langkah-langkah inkuiri yaitu, sebagai berikut :

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan.
2. Merumuskan hipotesis.
3. Mengumpulkan data.
4. Analisis data/ pengujian hipotesis.
5. Membuat kesimpulan.

Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Tiap-tiap kelompok memiliki seorang ketua dalam kelompok yang bertanggung jawab, mengatur serta mengkoordinasikan anggota kelompoknya dengan baik. Ketika berdiskusi, dalam setiap kelompok memiliki aktivitas yang beragam satu sama lain, seperti mencatat tugas yang diberikan , mencari buku untuk bahan tambahan, dan ada juga yang diam saja tanpa bertidak apa pun. Beberapa anggota kelompok tampak serius mendiskusikan bahan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya, sementara ada juga sebagian anggota kelompok yang terlihat pasif dan saling mengandalkan anggota kelompoknya.

Selama empat puluh menit diskusi kelompok berlangsung, kemudian peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa waktu diskusi sudah selesai, kemudian siswa diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, mengingat waktu yang tersedia terbatas presentasi dilakukan di tempat kelompok mereka masing-masing. Setelah presentasi selesai peneliti dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama dan tak lupa memberikan evaluasi yang sudah dipersiapkan pada siswa kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi, guru mitra mengamati cara mengajar guru dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok selama proses analisis terhadap gambar yang berisi perilaku ananiah dan ghadob yang diberikan dalam model inkuiri dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) melalui penerapan model inkuiri.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) dengan menggunakan model inkuiri. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi, hasil evaluasi, dan hasil wawancara dan catatan lapangan dikumpulkan kemudian dianalisis.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Temuan Penelitian

a. Hasil observasi

Berdasarkan observasi pada pembelajaran siklus I ini terhadap pembelajaran PAI terutama dalam keaktifan belajar tampak mengalami sedikit perubahan. Perubahan itu tampak dari respon siswa dalam pembelajaran maupun suasana kelas, terutama antusiasme siswa dalam pembagian kelompok, responsiswa terhadap bahan yang diberikan peneliti dalam diskusi kelompok.

Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah sudah mulai muncul. Hal ini terlihat dari pendapat dan respon siswa dalam mengkritisi masalah tersebut selama diskusi kelompok berlangsung serta dari hasil pekerjaan kelompok mereka secara tertulis. Namun demikian tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, masih banyak siswa lain yang bersikap individual dan tidak memperdulikan tugaskelompoknya, hanya mengandalkan teman yang mereka anggap pintar untuk mengerjakan tugas kelompok.

Kegiatan pembelajaran di kelas VIII-B pada tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sudah cukup baik. Media pembelajaran yang digunakan pun berupa slide power point dibuat secara menarik. Perubahan-perubahan tersebut merupakan kemajuan dibandingkan pada saat peneliti melakukan observasi awal penelitian. Namun, hal itu belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, karena masih banyak kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Fokus observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada tindakan siklus I
dengan Fokus Penelitian Kegiatan Guru

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik , 4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
A.	Pra Pembelajaran.					
	1. Memberikan salam.			√		3
	2. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a/basmalah bersama.		√			2
	3. Menanyakan kabar siswa.		√			2
	4. Presensi atas kehadiran siswa.		√			2
	5. Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.		√			2
B.	Kegiatan Awal.					
	1. Guru memotivasi kesiapan belajar siswa.		√			2
	2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.		√			2
	3. Menginformasikan pokok materi dan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.	√				1
	4. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan.			√		3
C.	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti.					
	1. Melakukan pengelompokan siswa menjadi empat kelompok besar.		√			2
	2. Menjelaskan langkah-langkah prosedur kelompok secara jelas.		√			2
	3. Membagikan gambar perilaku ananiah dan ghadob.			√		3
	4. Menciptakan suasana kompetitif antara kelompok.		√			2
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√				1
	6. Merespon positif setiap partisipasi siswa.	√				1
	7. Menguasai kelas.		√			2
	Proses inkuiri.					
	8. Merumuskan masalah bersama dari gambar perilaku ananiah dan ghadob.		√			2
	9. Guru memonitoring dan menilai kerjasama siswa.			√		3
	10. Merumuskan hipotesis.		√			2

	11. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.		√			2
	12. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		√			2
	13. Mengempulkan data dari buku paket, LKS, artikel atau sumber lainnya.			√		3
	14. Memberikan arahan jika ada permasalahan yang tidak dimengerti.		√			2
	15. Menguji hipotesis yang telah dibuat.			√		3
	16. Merumuskan kesimpulan.			√		3
	17. Mempresentasikan hasil kerja.		√			2
	18. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah.			√		3
	19. Memfasilitasi interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa.		√			2
	20. Memotivasi untuk bertanya dan menyanggah.		√			2
	21. Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang aktif.	√				1
	22. Meluruskan jawaban yang kurang tepat.		√			2
	23. Memerintahkan siswa untuk mengumpulkan dan melaporkan tugas kelompok.			√		3
D.	Penutup.					
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dengan siswa.			√		3
	2. Memberikan penilaian atas penampilan setiap kelompok.			√		3
	3. Memberikan gambaran tentang materi yang akan datang agar dipelajari terlebih dahulu.		√			2
	4. Memberikan evaluasi pembelajaran.			√		3
	5. Memberikan tindak lanjut berupa tugas.		√			2
	6. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.			√		3
	7. Menyampaikan salam.			√		3
	Jumlah perolehan skor.					86
	Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.					156
	Presentasi (%)					55,1% Cukup

Keterangan kategori Penilaian

> 80 % = Sangat baik

60% - 79,9 % = Baik

40 % - 59,9 % = Cukup

20% - 9,9 % = Kurang

0% - 19,9 % = Sangat Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007: 218).

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap guru (peneliti) tergolong kategori “Cukup”. Pada kemampuan membuka pelajaran, peneliti sudah melakukannya dengan baik, hal ini dapat terlihat pada saat peneliti mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama, dan mengabsen siswa. Dalam melakukan apersepsi siswa sudah cukup memperhatikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, walaupun menjawabnya secara bersama-sama.

Pada waktu menjelaskan materi, peneliti memberikan konsepsi awal kepada siswa bahwa dalam pembelajaran model inkuiri menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya oleh peneliti untuk dapat mengalami dan mengeksplorasi materi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Namun pada saat presentasi hasil diskusi kelompok, karena waktu yang terbatas peneliti kurang memberikan waktu yang luas kepada siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyanggah pertanyaan dari temannya. Pada tahap terakhir yaitu pemberian *reward*, dalam hal ini guru masih kurang dalam merespon siswa-siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran.

Berikut disajikan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus yang pertama dengan fokus penelitian dan penilaian terhadap siswa :

Tabel 4.5

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada tindakan siklus I
dengan Fokus Penelitian Kegiatan Siswa**

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik , 4 = Sangat Baik

No.	Aktivitas siswa	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
A.	Pra Pembelajaran.					
	1. Menjawab salam.			√		3
	2. Siswa bersama-sama membaca basmalah/do'a.		√			2
	3. Siswa menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri.		√			2
	4. Siswa mengacungkan tangan dan memberikan keterangan jika ada temannya tidak hadir.		√			2
	5. Menyiapkan buku catatan atau buku paket dan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.		√			2
B.	Kegiatan Awal.					
	1. Siswa termotivasi untuk siap-siap belajar.		√			2
	2. Siswa menjawab materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.	√				1
	3. Siswa membuka buku catatan , LKS dan buku paket.		√			2
C.	Pelaksanaan pembelajaran / kegiatan inti.					
	1. Bergabung dengan siswa lain membentuk kelompok.		√			2
	2. Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang diberikan guru.		√			2
	3. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.		√			2
	4. Mengerjakan tugas sesuai dengan proporsinya masing-masing secara bekerjasama dengan anggota kelompok.		√			2
	5. Bertanya pada guru tentang tugas atau materi yang tidak mengerti.		√			2
	6. Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas.		√			2
	7. Merumuskan masalah bersama-sama.		√			2
	8. Bekerjasama dalam kelompok.			√		3
	9. Siswa merumuskan hipotesis sederhana sendiri.		√			2
	10. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.			√		3
	11. Mengumpulkan dan mengelompokkan			√		3

	data sebagai bahan pembuktian hipotesis.					
	12. Membuktikan hipotesis yang dibuatnya.			√		3
	13. Merumuskan kesimpulan.		√			2
	14. Keberanian berbicara didepan umum.		√			2
	15. Mempresentasikan hasil kerjasama kelompok.		√			2
	16. Mengajukan pertanyaan.	√				1
	17. Bersikap kritis.	√				1
	18. Memberikan sumbangan pendapatnya terhadap kelompok.		√			2
	19. Memberikan sanggahan pada kelompok lain disertai dengan argumentasi.		√			2
	20. Dapat menghargai teman.			√		3
D.	Penutup					
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama.		√			2
	2. Siswa mengerjakan evaluasi dari guru.			√		3
	3. Membaca doa/hamdalah bersama-sama.			√		3
	4. Menjawab salam.			√		3
Jumlah perolehan skor.						70
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.						128
Presentasi (%)						54,6% Cukup

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap siswa tergolong kategori “Cukup”. Hal itu dapat terlihat pada saat peneliti memulai pembelajaran antusiasme siswa sudah terlihat walaupun masih ada saja siswa yang masih ribut dan mengobrol. Pada pembelajaran awal siswa memang masih ada yang belum memperhatikan ketika peneliti mengabsen menanyakan temannya yang tidak masuk dan ketika guru menanyakan pelajaran sebelumnya siswa menjawabnya secara serentak, belum berani menjawab perorangan.

Pada saat proses pembelajaran, sudah cukup banyak siswa yang mulai bisa mengikuti pelajaran. Begitu juga, ketika pembagian kelompok mereka cukup antusias memilih anggota kelompok masing-masing. Pada saat diskusi kelompok

maupun presentasi siswa sudah dapat mengikuti kegiatan tersebut, namun masih banyak siswa yang acuh, mengandalkan teman-temannya yang dianggap pintar.

Setelah penampilan semua kelompok selesai, sebagai penunjang keberhasilan penyampaian materi maka guru dan peneliti melakukan suatu tes terhadap siswa yaitu dengan menjawab lembar pertanyaan yang terdiri dari sepuluh buah pilihan ganda. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, maka soal tersebut dikumpulkan dan diperiksa. Dari jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran yaitu 28 siswa, berikut perolehan nilai siswa pada siklus I:

Tabel 4.6
Perolehan nilai siswa pada siklus I

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1	Nilai 10	2	7,1
2	Nilai 9	4	14,3
3	Nilai 8	8	28,6
4	Nilai 7	12	42,8
5	Nilai 6	1	3,6
6	Nilai 5	-	-
7	Nilai 4	1	3,6
8	Nilai 3	-	-
9	Nilai 2	-	-
10	Nilai 1	-	-
Jumlah		28	100

Pada tabel diatas terlihat perolehan nilai yang diperoleh oleh siswa pada pertemuan siklus I menunjukkan nilai yang masih dalam batas kurang, masih ada siswa yang mendapat nilai 4 dan 6, mayoritas mendapat nilai 7 dan 8, yang mendapat nilai yang tinggi 9 dan 10 hanya enam orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dikatakan standar, dalam hal ini guru dan peneliti harus lebih dapat meningkatkan pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

b. Hasil Refleksi

Tahapan ini adalah tahapan pengkajian, pertimbangan dan analisis atas hasil penerapan model inkuiri yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. tahapan ini penting untuk dilakukan sebagai titik tolak dalam melaksanakan perbaikan dan perencanaan pada kegiatan selanjutnya, dimana tindakan berikutnya diharapkan tercapai proses pembelajaran yang lebih baik, terutama dalam hal peningkatan keaktifan belajar siswa.

Dari hasil pengamatan dalam tindakan I, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dikaji ulang berkaitan dengan penerapan model inkuiri antara lain sebagai berikut :

1) Kelebihan hasil penelitian tindakan I

Ada beberapa gambaran yang menunjukkan kelebihan dari hasil penerapan tindakan yang pertama adalah:

- a) Model inkuiri sudah cukup baik banyak siswa yang antusias ingin mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam diskusi kelompok.

- b) Model inkuiri sudah cukup mampu membangkitkan keaktifan belajar siswa. Walaupun perubahan ini tidak terjadi pada seluruh siswa, karena masih ada siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan mengacu pada kelebihan penerapan tindakan siklus I tersebut, selanjutnya untuk tahap pelaksanaan tindakan siklus II kecenderungan positif tersebut akan dipertahankan dan diusahakan lebih ditingkatkan lagi.

2) Kekurangan hasil pelaksanaan tindakan siklus I :

- a) Sikap individualis dan kurangnya kerjasama dalam kelompok cenderung dominan.
- b) Pada awal pembelajaran, guru kurang memberi motivasi belajar pada siswa.
- c) Siswa belum sepenuhnya paham terhadap model pembelajaran inkuiri yang memang baru diterapkan dikelas tersebut.
- d) Selama pelajaran berlangsung, Selama proses pembelajaran guru kurang menciptakan suasana yang demokratis, yaitu tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat.
- e) Guru kurang bisa melakukan pengelolaan waktu yang baik. Sehingga pembelajaran pada tindakan I memotong jam pelajaran guru yang lain.
- f) Guru tidak memantau atau memonitoring setiap kelompok secara keseluruhan ketika melakukan diskusi kelompok.

c. Presepsi Guru dan Siswa

Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām memberikan kesan tersendiri bagi guru mitra dan siswa yang ikut terlibat atau

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini dikemukakan pandangan guru dan siswa setelah penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām pada tindakan I, yaitu :

1. Persepsi Guru

a) Kelebihan :

- 1) Dengan model inkuiri siswa lebih termotivasi dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditemukan.
- 2) Model inkuiri dapat melatih siswa untuk belajar menganalisis secara sistematis dari suatu permasalahan yang ditemukan.
- 3) Model inkuiri dapat melatih dan membiasakan siswa untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat dan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kelemahan :

- 1) Pola model inkuiri yang melatih siswa untuk mampu berfikir ilmiah dirasakan memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Masih terlihat cukup banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pengalaman Siswa

a) Kelebihan :

- 1) Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, meskipun masih banyak yang pasif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui model pembelajaran inkuiri ini melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berani untuk berbicara.

b) Kekurangan :

- 1) Siswa tidak mudah memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran inkuiri cukup lama.

d. Temuan penelitian untuk perbaikan siklus berikutnya

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan refleksi pada tindakan siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kekurangan dalam penerapan model inkuiri, agar pelaksanaan berikutnya lebih baik lagi.

Perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru harus lebih memahami siswa tentang pembelajaran inkuiri.
- 2) Pada awal pembelajaran guru harus lebih memotivasi siswa, dan lebih bisa menarik perhatian siswa agar siswa lebih siap untuk memulai pelajaran.
- 3) Guru dan guru mitra lebih meningkatkan lagi fungsinya sebagai fasilitator bagi siswa dengan memberikan wawasan yang luas tentang materi pelajaran, membantu menyediakan media dan sumber belajar.
- 4) Guru akan lebih memonitoring siswa baik dalam diskusi kelompok maupun dalam penampilan presentasi kelompok, dan mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.
- 5) Guru akan lebih mengatur waktu yang digunakan selama pembelajaran agar tidak molor .
- 6) Guru akan berusaha membangun suasana demokratis dalam pembelajaran.

4. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Hasil analisis dan refleksi dari tindakan I diharapkan bisa menjadi acuan untuk perbaikan pada tindakan II. Peneliti akan membahas materi pokok “menghindari sifat hasad dan ghibah”. Materi ini masih berkaitan dengan materi sebelumnya. Adapun persiapan untuk melaksanakan tindakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.
- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri.
- 3) Peneliti akan difokuskan pada perannya sebagai fasilitator yaitu yang mengarahkan dalam diskusi termasuk mengarahkan siswa dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan.
- 4) Peneliti akan membuat suasana kelas yang demokratis.
- 5) Peneliti akan memotivasi siswa agar berfikir kritis serta aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Peneliti akan lebih memonitoring siswa dalam kelompok dan memotivasi untuk kerjasama dalam kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 21 Oktober 2011 pukul 07.00 – 08.20 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 28 orang dari jumlah siswa 30, dimana sisanya sejumlah 2 orang tidak masuk sekolah, yaitu Rizal (sakit) dan Rusli (alpa)

Tindakan siklus II meliputi :

1) Materi

Materi yang akan di bahas pada siklus II adalah “menjelaskan pengertian hasad dan ghibah, bahaya sifat hasad dan ghibah, menghindari sifat hasad dan ghibah dalam kehidupan sehari-hari ”.

2) Model

Model yang digunakan adalah model inkuiri, ceramah bervariasi dan diskusi kelompok.

3) Media

Media yang digunakan adalah slidepower point dan contoh perilaku hasad dan ghibah.

4) Evaluasi

Evaluasi menggunakan penilaian individu dan penilaian kelompok. Teknik penilaian individu adalah semua anggota kelompok dinilai pada saat melakukan diskusi kelompok, presentasi, terutama pada saat memberikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengomentari kelompok lain dan mempertahankan pendapat.

Guru mitra dan peneliti memasuki ruangan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan pembukaan dengan menanyakan kabar siswa, mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah, mengabsen kehadiran siswa. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi minggu lalu yaitu tentang pengertian ananiah dan ghadob, akibat dari sifat ananiah

dan ghadob. Siswa dapat mengingat pelajaran minggu lalu. Tetapi siswa masih menjawab serentak, belum berani menjawab perorangan.

Peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan ini membahas Kompetensi Dasar ke dua yaitu ” Pengertian sifat hasad dan ghibah, ayat al qur’an atau hadits tentang hasad dan ghibah, akibat buruk hasad dan ghibah, menghindari sifat hasad dan ghibah dalam kehidupan sehari-hari”. Adapun dalam pembelajaran siklus II ini yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok besar sesuai dengan kelompok pada saat tindakan I, yaitu :

Tabel 4.7

Pembagian Anggota Kelompok pada Tindakan Siklus II

Kel I (Abu Bakar shidiq)	Kel 2 (Umar bin Khattab)	Kel 3 (Usman bin Affan)	Kel 4 (Ali Bin Abi Thalib)
1. Riska N	1. EkoA	1. Taufik H	1. Ravindra
2. Irvani A	2. Nurlaela R	2. Gita F	2. Santi N
3. Iis D	3. Kartika S	3. Iis G	3. Ananda J
4. Rani S	4. Sinta I	4. Antomo	4. Parida
5. Liga M	5. Siti M	5. Idan D	5. Asep S
6. M. Novan	6. Sartika	6. DheaR	6. Nanda R
7. Ade Ira	7. Dicky N	7. Egi T	7. Jaelani

Dalam menerapkan model inkuiri pada tindakan siklus II ini, peneliti membagikan contoh perilaku hasad dan ghibah yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama yaitu contoh perilaku hasad, kelompok

kedua contoh perilaku ghibah, kelompok ketiga mendapat contoh perilaku hasad yang berbeda, dan kelompok keempat mendapat contoh perilaku ghibah yang berbeda.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran fokus terhadap guru dan siswa dengan menerapkan model inkuiri yang menggunakan pedoman observasi. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model inkuiri. Hasil evaluasi dari siswa juga akan di analisis sebagai tolak ukur perkembangan siswa.

d. Refleksi

Sebagaimana pelaksanaan tindakan siklus I, pada pelaksanaan tindakan siklus II ini pun dilakukan refleksi. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan hasil evaluasi siswa dikumpulkan dan dianalisis.

5. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi pada saat penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) tindakan siklus II khususnya ketika sedang diskusi berlangsung, peneliti melihat bahwa keaktifan belajar siswa pada tindakan siklus II ini sudah mulai tumbuh dan terdapat kemajuan dibandingkan pada saat tindakan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan atau partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, serta antusiasme mereka dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat maupun

sanggahan. Meskipun siswa yang mengutarakan isi pendapatnya masih sederhana dan kurang sistematis, serta masih terdapat siswa yang bersikap individual juga pasif terhadap jalannya diskusi. Fokus observasi terhadap guru dan siswa sebagai berikut :

Tabel 4.8

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada tindakan siklus II
dengan Fokus Penelitian Kegiatan Guru**

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik , 4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
A.	Pra Pembelajaran.					
	1. Memberikan salam.				√	4
	2. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a/basmalah bersama.			√		3
	3. Menanyakan kabar siswa.			√		3
	4. Presensi atas kehadiran siswa.			√		3
	5. Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.			√		3
B.	Kegiatan Awal.					
	1. Guru memotivasi kesiapan belajar siswa			√		3
	2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.				√	4
	3. Menginformasikan pokok materi dan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.			√		3
	4. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan.			√		3
C.	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti.					
	1. Melakukan pengelompokan siswa menjadi empat kelompok besar.			√		3
	2. Menjelaskan langkah-langkah prosedur kelompok secara jelas.			√		3
	3. Membagikan contoh perilaku hasad dan ghibah.				√	4
	4. Menciptakan suasana kompetitif antara kelompok.			√		3
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.			√		3

	6. Merespon positif setiap partisipasi siswa.			√	4	
	7. Menguasai kelas.			√	3	
	Proses inkuiri.					
	8. Merumuskan masalah bersama dari contoh perilaku hasad dab ghibah.			√	3	
	9. Guru memonitoring dan menilai kerjasama siswa.			√	3	
	10. Merumuskan hipotesis.		√		2	
	11. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.			√	3	
	12. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.			√	3	
	13. Mengempulkan data dari buku paket, LKS, artikel atau sumber lainnya.			√	3	
	14. Memberikan arahan jika ada permasalahan yang tidak dimengerti.			√	3	
	15. Menguji hipotesis yang telah dibuat.			√	3	
	16. Merumuskan kesimpulan.			√	3	
	17. Mempresentasikan hasil kerja.		√		2	
	18. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah.		√		2	
	19. Memfasilitasi interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa.			√	3	
	20. Memotivasi untuk bertanya dan menyanggah.			√	3	
	21. Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang aktif.			√	3	
	22. Meluruskan jawaban yang kurang tepat.			√	3	
	23. Memerintahkan siswa untuk mengumpulkan dan melaporkan tugas kelompok.				√	4
D.	Penutup					
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dengan siswa.			√	3	
	2. Memberikan penilaian atas penampilan setiap kelompok.			√	3	
	3. Memberikan gambaran tentang materi yang akan dating agar dipelajari terlebih dahulu.			√	3	
	4. Memberikan evaluasi pembelajaran.			√	3	
	5. Memberikan tindak lanjut berupa tugas.			√	3	
	6. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.				√	4
	7. Menyampaikan salam.				√	4
	Jumlah perolehan skor.				123	
	Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.				156	
	Presentasi (%)				78,8 % Baik	

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap guru tergolong kategori “Baik”. Pada kemampuan membuka pelajaran, peneliti sudah melakukannya dengan baik, hal ini dapat terlihat pada saat peneliti melakukan apersepsi yaitu mengulang kembali materi tentang pengertian ananiah dan ghadob. Peneliti memberikan konsepsi awal agar tumbuh minat dan motivasi belajar pada diri siswa dan juga menjelaskan kembali langkah-langkah inkuiri dan pengelolaan waktu.

Pada aspek kemampuan proses pembelajaran, peneliti sudah baik dan jelas dalam menerangkan materi pelajaran, peneliti sudah baik dalam membimbing dan mengontrol kegiatan siswa pada saat diskusi kelompok. Pada waktu diskusi kelompok, peneliti sudah memberikan waktu yang luas kepada siswa dalam menganalisis contoh perilaku hasad dan ghibah, tetapi siswa masih belum bisa memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh peneliti. sehingga masih ada kelompok yang belum selesai menganalisis. Peneliti dapat dengan baik mengulang materi dan konsep-konsep yang telah dibahas. Pada tahap terakhir yaitu pemberian *reward* sudah cukup baik dengan memberikan poin berupa bintang kertas pada siswa yang aktif dalam diskusi kelompok ataupun dalam presentasi dan peneliti juga sering memberikan pujian pada siswa.

Tabel 4.9

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada tindakan siklus II
dengan Fokus Penelitian Kegiatan Siswa**

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik , 4 = Sangat Baik

No.	Aktivitas siswa	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	

A.	Pra Pembelajaran.				√	4
	1. Menjawab salam.				√	4
	2. Siswa bersama-sama membaca basmalah/do'a.				√	4
	3. Siswa menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri.	√				2
	4. Siswa mengacungkan tangan dan memberikan keterangan jika ada temannya tidak hadir.			√		3
	5. Menyiapkan buku catatan atau buku paket dan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.			√		3
B.	Kegiatan Awal.					
	1. Siswa termotivasi untuk siap-siap belajar.			√		3
	2. Siswa menjawab materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.			√		3
	3. Siswa membuka buku catatan, LKS dan buku paket.			√		3
C.	Pelaksanaan pembelajaran / kegiatan inti.					
	1. Bergabung dengan siswa lain membentuk kelompok.				√	4
	2. Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang diberikan guru.			√		3
	3. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.			√		3
	4. Mengerjakan tugas sesuai dengan proporsinya masing-masing secara bekerjasama dengan anggota kelompok.			√		3
	5. Bertanya pada guru tentang tugas atau materi yang tidak mengerti.	√				2
	6. Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas.			√		3
	7. Merumuskan masalah bersama-sama.			√		3
	8. Bekerjasama dalam kelompok.				√	4
	9. Siswa merumuskan hipotesis sederhana sendiri.			√		3
	10. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.				√	4
	11. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.			√		3
	12. Membuktikan hipotesis yang dibuatnya.			√		3
	13. Merumuskan kesimpulan.			√		3
	14. Keberanian berbicara didepan umum.			√		3
	15. Mempresentasikan hasil kerjasama kelompok.			√		3
	16. Mengajukan pertanyaan.			√		3
	17. Bersikap kritis.	√				2
	18. Memberikan sumbangan pendapatnya terhadap kelompok.	√				2

	19. Memberikan sanggahan pada kelompok lain disertai dengan argumentasi.		√			2
	20. Dapat menghargai teman.			√		3
D.	Penutup					
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama.			√		3
	2. Siswa mengerjakan evaluasi dari guru.			√		3
	3. Membaca doa/hamdalah bersama-sama.				√	4
	4. Menjawab salam.				√	4
	Jumlah perolehan skor.					98
	Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.					128
	Presentasi (%)					76,5% Baik

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap siswa tergolong kategori “Baik”. Hal itu dapat terlihat pada saat peneliti memulai pembelajaran siswa sudah cukup memperhatikan dan mengondisikan dirinya sendiri. Pada pembelajaran awal siswa sudah mulai bisa berinteraksi dengan peneliti dengan mereka menjawab pelajaran sebelumnya yang telah diberikan juga terlihat banyak siswa yang sudah siap dengan buku tulis maupun buku pelajaran ketika peneliti mengawali proses kegiatan belajar mengajar.

Pada saat proses pembelajaran, sudah cukup banyak siswa yang mulai bisa mengikuti pelajaran. Pada saat diskusi kelompok maupun presentasi didepan kelas siswa sudah dapat mengikuti kegiatan tersebut dan memperlihatkan sikap yang cukup baik, walaupun mereka masih malu-malu untuk memberikan sanggahan kepada pendapat temannya yang tidak sependapat dengan dirinya.

Setelah penampilan semua kelompok selesai, sebagai penunjang keberhasilan penyampaian materi maka guru dan peneliti melakukan suatu tes terhadap siswa yaitu dengan menjawab lembar pertanyaan yang terdiri dari contoh

kasus perilaku hasad dan ghibah. Dan peneliti memberi keluasaan waktu untuk mengerjakan tugas itu dirumah dan mengumpulkannya minggu depannya. Dari jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran yaitu 28 siswa, berikut perolehan nilai siswa pada siklus II:

Tabel 4.10

Perolehan nilai siswa pada siklus II

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1	Nilai 10	-	-
2	Nilai 9	9	32,1
3	Nilai 8	15	53,6
4	Nilai 7	4	14,3
5	Nilai 6	-	-
6	Nilai 5	-	-
7	Nilai 4	-	-
8	Nilai 3	-	-
9	Nilai 2	-	-
10	Nilai 1	-	-
Jumlah		28	100

Dari hasil evaluasi yang diberikan sudah banyak mengalami peningkatan yang pesat, tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah lima, bahkan nilai terkecil pada siklus ini adalah tujuh. Walaupun tidak ada yang mendapatkan nilai sempurna sepuluh karena pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan esai yang mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah, namun siswa

mayoritas mendapatkan nilai tinggi, 15 siswa mendapat nilai delapan dan 9 siswa mendapat nilai sembilan.

b. Hasil Refleksi

Dari hasil observasi di lapangan pada tindakan siklus II, ditemukan beberapa perubahan kearah perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, adapun beberapa kelebihan atau perbaikan yang terdapat pada tindakan siklus II ini antara lain:

1) Kelebihan hasil pelaksanaan tindakan siklus II

Dari beberapa kelebihan yang telah dikemukakan diatas, peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan oleh guru berkaitan dengan kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran. Kekurangan/kelemahan pada tindakan siklus II antara lain:

- a) Aktifitas pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada siswa sudah mulai terlihat. Guru hanya memfasilitasi siswa dengan berbagai informasi, tugas selanjutnya tugas siswa untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mencari sumber lain, dan mengolah data serta menyajikannya didean kelas.
- b) Respon siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islām mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari partisipasi aktif semua siswa dalam diskusi kelas.
- c) Nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan sebelumnya atau tindakan I.

- 2) Kekurangan/ kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus II:
 - a) Siswa masih menemukan kesulitan dalam menghubungkan hasil identifikasi masalah dengan argumentasi dan atau bukti-bukti yang kuat.
 - b) Peneliti hanya memantau siswa yang terlibat dalam diskusi, sedangkan siswa lainnya yang masih pasif tidak diperhatikan.
 - c) Guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga pembelajaran terkesan tidak kondusif.

c. Persepsi Guru dan Siswa

1. Persepsi guru

Kelebihan :

- 1) Model pembelajaran inkuiri dapat melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengasah keterampilan untuk berfikir kritis dalam pembelajaran.
- 2) Membantu siswa memahami materi pelajaran, karena siswa dituntut untuk mencari sendiri materi untuk menyelesaikan masalah.

Kelemahan :

- 1) Guru kurang mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga pada tindakan II kelas terkesan tidak kondusif dan sedikit ribut tetapi masih bisa dikendalikan oleh guru.
- 2) Reward yang diberikan hanya nilai, agar siswa lebih bersemangat dan aktif lagi dalam pembelajaran maka peneliti dan guru mitra sepakat untuk memberikan hadiah pada siswa atau kelompok yang mengumpulkan poin paling banyak.

2. Pengalaman Siswa

Kelebihan :

- 1) Melalui diskusi kelompok atau pun pada saat presentasi, siswa belajar berani berbicara di depan kelas.
- 2) Siswa merasakan adanya perubahan dalam proses belajar dalam mata pelajaran PAI yaitu meningkatkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan pendapat.

Kelemahan :

- 1) Ketika mencari informasi untuk menyelesaikan masalah hanya beberapa orang saja yang aktif.
- 2) Siswa masih grogi dan malu ketika bertanya kepada guru dan jika akan mengemukakan pendapatnya.

d. Temuan penelitian tindakan siklus II dan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan refleksi pada tindakan siklus II, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kekurangan dalam penerapan model inkuiri, agar pelaksanaan tindakan berikutnya lebih baik lagi. Perbaikan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru lebih memperdalam makna model pembelajaran inkuiri, sehingga ketika memberikan pengarahan terhadap siswa lebih jelas dan sistematis.
- 2) Memtegas tahapan kegiatan pembelajaran inkuiri.

- 3) Guru memberikan pengarahan pada siswa yang akan tampil untuk mempersiapkannya terlebih dahulu agar lebih maksimal dalam presentasi.
- 4) Guru akan melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri menjadi lebih kondusif.
- 5) Mengoptimalkan sumber belajar, baik dari buku LKS, buku paket dari perpustakaan dan sumber dari internet.

6 Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan pada tindakan siklus III ini, peneliti dan guru mitra sepakat bahwa materi pokok yang akan dibahas adalah “ Menghindari sifat namimah, menjelaskan pengertian dan akibat buruk sifat namimah “. Hal-hal yang akan dipersiapkan antara lain adalah :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model inkuiri.
2. Mempersiapkan media pembelajaran dengan yaitu berupa contoh kasus-kasus perilaku namimah yang dicari melalui media masa.
3. Peneliti berfungsi sebagai fasilitator yaitu mengarahkan siswa dalam memberikan pendapat, pertanyaan, maupun sanggahan agar lebih terarah, sistematis, serta tidak menyimpang dari topik diskusi.
4. Memotivasi siswa agar lebih kritis dan aktif dalam proses pembelajaran dikelas.
5. Menetapkan Alokasi waktu bagi setiap kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Nopember 2011 pukul 07.00 – 08.20 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 28 orang dari jumlah siswa 30 orang, yang tidak masuk Rizal (sakit) dan Rusli (alpa).

Tahap pelaksanaan meliputi :

1. Materi

Materi yang dibahas ada siklus III adalah “ menjelaskan pengertian namimah, dalil perilaku namimah, akibat buruk sifat namimah dan menghindari sifat namimah dalam kehidupan sehari-hari”.

2. Model

Model yang digunakan adalah model inkuiri dengan diskusi kelompok.

3. Media

Media yang digunakan ialah contoh kasus-kasus yang dicari oleh tiap kelompok, kasus tersebut bisa didapatkan siswa dari surat kabar, media elektronik, maupun internet.

4. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan penilaian individu dan penilaian kelompok. Teknik penilaian individu adalah semua anggota kelompok dinilai pada saat melakukan diskusi. Sedangkan penilaian kelompok menyajikan presentasi hasil pekerjaan kelompoknya dalam diskusi kelas.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, sebelum pelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengawali pelajaran dengan membaca basmalah/doa, dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Kegiatan diawali dengan apresepsi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengulang kembali materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang diajarkan pada pertemuan kali ini. Selain itu peneliti pun menginformasikan materi yang akan diajarkan serta penyampaian kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.

Pada tindakan pembelajaran ketiga ini, peneliti dan guru mitrasepakat untuk memberikan reward berupa hadiah bagi siswa atau kelompok yang mengumpulkan poin paling banyak agar lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam model pembelajaran inkuiri. Dalam hal ini siswa sangat antusias, sehingga berlomba-lomba bersaing dalam hal keaktifan belajarnya seperti menganalisis suatu masalah dengan baik, keberanian mengemukakan pendapat, bertanya dan menyanggah temannya.

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan singkat berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Pada minggu sebelumnya guru mitra telah meminta siswa untuk mencari contoh kasus perilaku namimah baik itu dari media cetak elektronik, dan lain-lain, yang berhubungan dengan sifat namimah.

Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah siap berkumpul dengan kelompoknya, peneliti mengingatkan kembali tentang langkah-

langkah model inkuiri. Selain itu peneliti juga memotivasi siswa agar lebih berfikir kritis dalam menganalisis contoh kasus tersebut dan ikut aktif dalam penyajian masalah baik dalam kelompok maupun dalam presentasi.

Selama diskusi kelompok berlangsung, terlihat bahwa keaktifan siswa dalam kelompok mulai meningkat. Hal itu ditunjukkan oleh sikap saling membantu serta bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Siswa tidak lagi mengandalkan temannya yang mereka anggap lebih pintar. Selain itu, sumber belajar yang digunakan siswa pun sudah beragam, ada yang dai LKS, buku paket, bahkan dari internet guna menguatkan hasil analisisnya.

Selama diskusi kelompok berlangsung, peneliti selalu mengontrol/memonitoring satu persatu tiap kelompok. Tidak hanya memonitoring saja, melainkan menanyakan kepada tiap-tiap kelompok mengenai hal-hal yang kurang dimengerti oleh kelompoknya. Kehadiran guru dikelompok pun dimanfaatkan siswa untuk bertanya pada guru. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan seluruh contoh kasus, peneliti menginstruksikan kepada kepa tiap-tiap kelompok agar bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dalam diskusi kelas.

Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan refleksi agar siswa dapat menginternalisasikan apa yang dipelajarinya dengan baik. Hasil dari refleksi tersebut adalah siswa lebih mengerti bahaya sifat-sifat tidak terpuji, sehingga dengan kesadaran mereka sendiri untuk menghindari sifat-sifat tercela tersebut. Kemudian peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas berdasarkan pendapat dan dan juga jawaban-jawaban dari para siswa.

Pada tahap akhir pembelajaran peneliti memberikan *reward* berupa tepuk tangan atas penampilan setiap kelompok. Dan berjanji setelah hasil evaluasi siswa diperiksa akan memberikan hadiah pada siswa dan kelompok yang mendapatkan poin paling banyak.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri yang menggunakan pedoman observasi dan hasil evaluasi siswa. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām dengan menerapkan model inkuiri terhadap keaktifan belajar siswa.

d. Refleksi

Sebagaimana pelaksanaan tindakan siklus I dan II, pada siklus III ini pun dilakukan refleksi atau hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan hasil evaluasi siswa dikumpulkan dan dianalisis, selain itu dianalisis pula hasil evaluasi siswa dan wawancara.

7 Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus III dan Temuan Penelitian

a. Hasil Observasi

Hasil observasi dari tindakan siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan tindakan siklus I dan II. Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) di kelas VIII-B nampaknya telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari tingkat analisis dan respon siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan serta

partisipasi aktif dalam dalam memberikan tanggapan/pendapat, bertanya maupun menyanggah pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.11

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada tindakan siklus III
dengan Fokus Penelitian Kegiatan Guru**

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik , 4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
A.	Pra Pembelajaran.					
	1. Memberikan salam.				√	4
	2. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a/basmalah bersama.				√	4
	3. Menanyakan kabar siswa.				√	4
	4. Presensi atas kehadiran siswa.				√	4
	5. Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.			√		3
B.	Kegiatan Awal.					
	1. Guru memotivasi kesiapan belajar siswa.				√	4
	2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.				√	4
	3. Menginformasikan pokok materi dan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.			√		3
	4. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan.				√	4
C.	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti.					
	1. Melakukan pengelompokan siswa menjadi empat kelompok besar.				√	4
	2. Menjelaskan langkah-langkah prosedur kelompok secara jelas.				√	4
	3. Membagikan contoh perilaku namimah.				√	4
	4. Menciptakan suasana kompetitif antara kelompok.			√		3
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.			√		3
	6. Merespon positif setiap partisipasi siswa.				√	4
	7. Menguasai kelas.				√	4
	Proses inkuiri.					
	8. Merumuskan masalah bersama dari contoh namimah.			√		3

	9. Guru memonitoring dan menilai kerjasama siswa.			√	4
	10. Merumuskan hipotesis.		√		3
	11. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.		√		3
	12. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		√		3
	13. Mengempulkan data dari buku paket, LKS, artikel atau sumber lainnya.			√	4
	14. Memberikan arahan jika ada permasalahan yang tidak dimengerti.		√		3
	15. Menguji hipotesis yang telah dibuat.		√		3
	16. Merumuskan kesimpulan.		√		3
	17. Mempresentasikan hasil kerja.		√		3
	18. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah.			√	4
	19. Memfasilitasi interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa.		√		3
	20. Memotivasi untuk bertanya dan menyanggah.		√		3
	21. Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang aktif.			√	4
	22. Meluruskan jawaban yang kurang tepat.		√		3
	23. Memerintahkan siswa untuk mengumpulkan dan melaporkan tugas kelompok.			√	4
D.	Penutup.				
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dengan siswa.		√		3
	2. Memberikan penilaian atas penampilan setiap kelompok.			√	4
	3. Memberikan gambaran tentang materi yang akan dating agar dipelajari terlebih dahulu.			√	4
	4. Memberikan evaluasi pembelajaran.		√		3
	5. Memberikan tindak lanjut berupa tugas.		√		3
	6. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.			√	4
	7. Menyampaikan salam.			√	4
	Jumlah perolehan skor.				138
	Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.				156
	Presentasi (%)				88,4% Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap guru (peneliti) tergolong kategori “sangat baik”. Pada kemampuan membuka pelajaran, peneliti sudah melakukannya

dengan baik, hal ini dapat terlihat pada saat peneliti melakukan apersepsi yaitu mengulang kembali materi tentang menghindari sifat hasad dan ghibah.

Peneliti sudah dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada diri siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, siapa yang dapat menyebutkan contoh namimah. Pada saat diskusi, peneliti sudah baik dalam membimbing siswa berdiskusi, peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menganalisis dan menjawab pertanyaan dari siswa yang belum mengerti mengenai permasalahan/ kasus yang disajikan. Pada waktu diskusi, peneliti sudah memberikan waktu yang luas kepada siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan bersama dengan teman sekelompoknya. Peneliti dapat dengan baik mengulang materi dan konsep-konsep yang telah dibahas. Pada tahap terakhir yaitu pemberian *reward* sudah baik dan juga peneliti sering memberikan pujian pada siswa.

Tabel 4.12

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada tindakan siklus III
dengan Fokus Penelitian Kegiatan Siswa**

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No.	Aktivitas siswa	Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
A.	Pra Pembelajaran.					
	1. Menjawab salam.				√	4
	2. Siswa bersama-sama membaca basmalah/do'a.				√	4
	3. Siswa menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri.			√		3
	4. Siswa mengacungkan tangan dan memberikan keterangan jika ada temannya tidak hadir.				√	4

	5. Menyiapkan buku catatan atau buku paket dan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.			√		3
B.	Kegiatan Awal.					
	1. Siswa termotivasi untuk siap-siap belajar.			√		4
	2. Siswa menjawab materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.			√		3
	3. Siswa membuka buku catatan , LKS dan buku paket.			√		4
C.	Pelaksanaan pembelajaran / kegiatan inti.					
	1. Bergabung dengan siswa lain membentuk kelompok.			√		4
	2. Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang diberikan guru.			√		4
	3. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.			√		4
	4. Mengerjakan tugas sesuai dengan proporsinya masing-masing secara bekerjasama dengan anggota kelompok.			√		4
	5. Bertanya pada guru tentang tugas atau materi yang tidak mengerti.			√		3
	6. Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas.			√		4
	7. Merumuskan masalah bersama-sama.			√		3
	8. Bekerjasama dalam kelompok.			√		4
	9. Siswa merumuskan hipotesis sederhana sendiri.			√		3
	10. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.			√		4
	11. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.			√		4
	12. Membuktikan hipotesis yang dibuatnya.			√		4
	13. Merumuskan kesimpulan.			√		3
	14. Keberanian berbicara didepan umum.			√		3
	15. Mempresentasikan hasil kerjasama kelompok.			√		3
	16. Mengajukan pertanyaan.			√		4
	17. Bersikap kritis.			√		3
	18. Memberikan sumbangan pendapatnya terhadap kelompok.			√		3
	19. Memberikan sanggahan pada kelompok lain disertai dengan argumentasi.			√		3
	20. Dapat menghargai teman.			√		3
D.	Penutup					
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama.			√		4
	2. Siswa mengerjakan evaluasi dari guru.			√		3
	3. Membaca doa/hamdalah bersama-sama.			√		4

4. Menjawab salam.				√	4
Jumlah perolehan skor.					115
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.					128
Presentasi (%)					98,8% Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Penelitian dan Penilaian terhadap siswa tergolong kategori “ Sangat Baik”. Dapat terlihat ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya siswa menjawab dengan baik, masing-masing anggota kelompok sudah mulai faham akan tugas yang telah diberikan sesuai dengan proporsinya. Komunikasi siswa antar kelompokpun sudah mulai terlihat lancar terlihat dengan kerjasama dalam kelompok. Siswa sudah mulai tidak malu-malu mengeluarkan pendapatnya bahkan mengangguh pendapat temannya jika tidak sesuai dengan pendapatnya atau dengan konteks permasalahan.

Sebagai penunjang keberhasilan penyampaian materi maka guru dan peneliti melakukan suatu tes terhadap siswa yaitu dengan menjawab lembar pertanyaan yang terdiri dari contoh kasus perilaku namimah. Dari jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran yaitu 28 siswa, berikut perolehan nilai siswa pada siklus II:

Tabel 4.13

Perolehan nilai siswa pada siklus III

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1	Nilai 10	-	-

2	Nilai 9	18	64,2
3	Nilai 8	10	35,8
4	Nilai 7	-	-
5	Nilai 6	-	-
6	Nilai 5	-	-
7	Nilai 4	-	-
8	Nilai 3	-	-
9	Nilai 2	-	-
10	Nilai 1	-	-
Jumlah		28	100

Dari hasil evaluasi yang diberikan sudah banyak mengalami peningkatan yang pesat. Walaupun tidak ada yang mendapatkan nilai sempurna sepuluh karena pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan esai yang mengarahkan siswa untuk menganalisis masalah, namun semua siswa mendapatkan nilai tinggi, 10 siswa mendapat nilai delapan dan 18 siswa mendapat nilai sembilan.

Adapun perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I, II dan III dengan fokus penelitian terhadap guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan

Siklus I, II dan III dengan Fokus Penelitian Kegiatan Guru

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Skor	Skor	Skor
A.	Pra Pembelajaran.			

	1. Memberikan salam.	3	4	4
	2. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a/basmalah bersama.	2	3	4
	3. Menanyakan kabar siswa.	2	3	4
	4. Presensi atas kehadiran siswa.	2	3	4
	5. Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	2	3	3
B.	Kegiatan Awal.			
	1. Guru memotivasi kesiapan belajar siswa.	2	3	4
	2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.	2	4	4
	3. Menginformasikan pokok materi dan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.	1	3	3
	4. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan.	3	3	4
C.	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti.			
	1. Melakukan pengelompokan siswa menjadi empat kelompok besar.	2	3	4
	2. Menjelaskan langkah-langkah prosedur kelompok secara jelas.	2	3	4
	3. Membagikan contoh perilaku namimah.	3	4	4
	4. Menciptakan suasana kompetitif antara kelompok.	2	3	3
	5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	1	3	3
	6. Merespon positif setiap partisipasi siswa.	1	4	4
	7. Menguasai kelas.	2	3	4
	Proses inkuiri.			
	8. Merumuskan masalah bersama dari contoh namimah.	2	3	3
	9. Guru memonitoring dan menilai kerjasama siswa.	3	3	4
	10. Merumuskan hipotesis.	2	2	3
	11. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	2	3	3
	12. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	2	3	3
	13. Mengumpulkan data dari buku paket, LKS, artikel atau sumber lainnya.	3	3	4
	14. Memberikan arahan jika ada permasalahan yang tidak dimengerti.	2	3	3
	15. Menguji hipotesis yang telah dibuat.	3	3	3
	16. Merumuskan kesimpulan.	3	3	3
	17. Mempresentasikan hasil kerja.	2	2	3
	18. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah.	3	2	4
	19. Memfasilitasi interaksi guru dan siswa, siswa	2	3	3

	dan siswa.			
	20. Memotivasi untuk bertanya dan menyanggah.	2	3	3
	21. Memberikan <i>reward</i> pada siswa yang aktif.	1	3	4
	22. Meluruskan jawaban yang kurang tepat.	2	3	3
	23. Memerintahkan siswa untuk mengumpulkan dan melaporkan tugas kelompok.	3	4	4
D.	Penutup			
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dengan siswa.	3	3	3
	2. Memberikan penilaian atas penampilan setiap kelompok.	3	3	4
	3. Memberikan gambaran tentang materi yang akan datang agar dipelajari terlebih dahulu.	2	3	4
	4. Memberikan evaluasi pembelajaran.	3	3	3
	5. Memberikan tindak lanjut berupa tugas.	2	3	3
	6. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.	3	4	4
	7. Menyampaikan salam.	3	4	4
	Jumlah perolehan skor.	86	123	138
	Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.	156	156	156
	Presentasi (%)	55,1% Cukup	78,8% Baik	88,4% Sangat baik

Keterangan kategori Penilaian

> 80 % = Sangat baik

60% - 79,9 % = Baik

40 % - 59,9 % = Cukup

20% - 9,9 % = Kurang

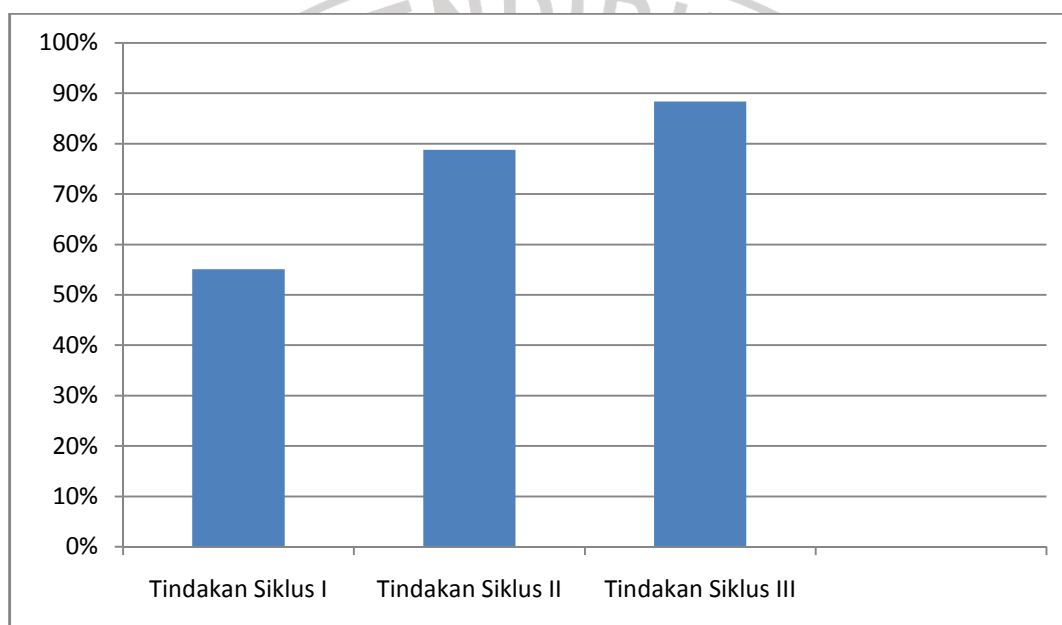
0% - 19,9 % = Sangat Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007: 218)

Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus III sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor dari setiap aktifitas guru, sehingga persentase dari tindakan siklus I, II, dan III menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran

inkuiri telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I, II dan III dengan fokus penelitian kegiatan guru dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Perkembangan hasil observasi fokus penelitian pada guru

Sedangkan perbandingan hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I, II dan III dengan fokus terhadap siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Siklus I, II dan III dengan Fokus Penelitian Kegiatan Siswa

Keterangan: 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

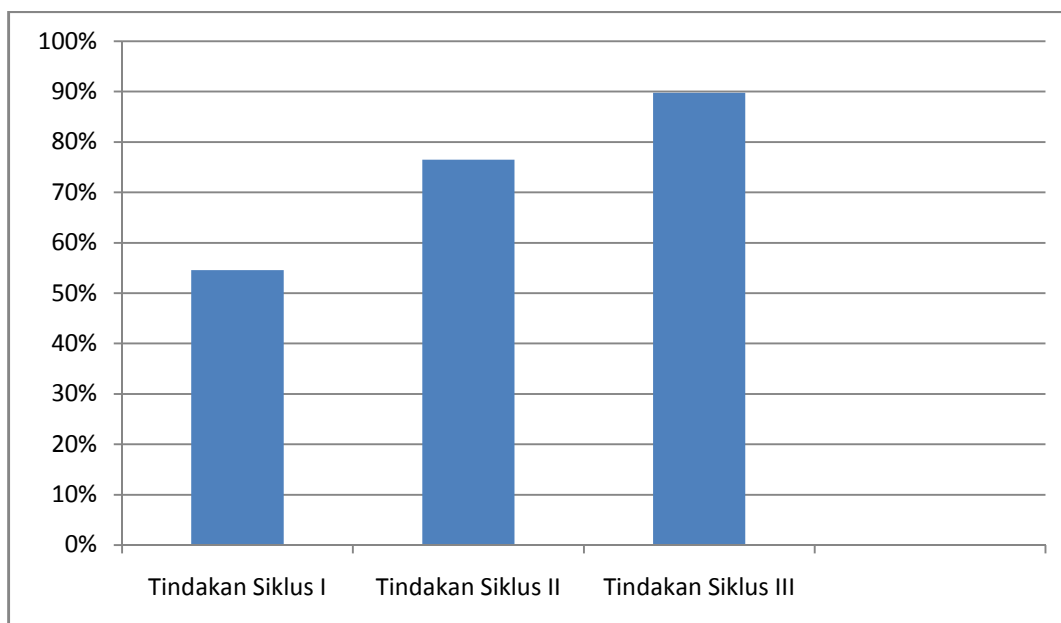
No.	Aktivitas siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Skor	Skor	Skor
A.	Pra Pembelajaran.			
	1. Menjawab salam.	3	4	4

	2. Siswa bersama-sama membaca basmalah/do'a.	2	4	4
	3. Siswa menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri.	2	2	3
	4. Siswa mengacungkan tangan dan memberikan keterangan jika ada temannya tidak hadir.	2	3	4
	5. Menyiapkan buku catatan atau buku paket dan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.	2	3	3
B.	Kegiatan Awal.			
	1. Siswa termotivasi untuk siap-siap belajar.	2	3	4
	2. Siswa menjawab materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.	1	3	3
	3. Siswa membuka buku catatan, LKS dan buku paket.	2	3	4
C.	Pelaksanaan pembelajaran / kegiatan inti.			
	1. Bergabung dengan siswa lain membentuk kelompok.	2	4	4
	2. Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang diberikan guru.	2	3	4
	3. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.	2	3	4
	4. Mengerjakan tugas sesuai dengan proporsinya masing-masing secara bekerjasama dengan anggota kelompok.	2	3	4
	5. Bertanya pada guru tentang tugas atau materi yang tidak mengerti.	2	2	3
	6. Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas.	2	3	4
	7. Merumuskan masalah bersama-sama.	2	3	3
	8. Bekerjasama dalam kelompok.	3	4	4
	9. Siswa merumuskan hipotesis sederhana sendiri.	2	3	3
	10. Menyimak dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan.	3	4	4
	11. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.	3	3	4
	12. Membuktikan hipotesis yang dibuatnya.	3	3	4
	13. Merumuskan kesimpulan.	2	3	3
	14. Keberanian berbicara didepan umum.	2	3	3
	15. Mempresentasikan hasil kerjasama kelompok.	2	3	3
	16. Mengajukan pertanyaan.	1	3	4
	17. Bersikap kritis.	1	2	3
	18. Memberikan sumbangan pendapatnya terhadap kelompok.	2	2	3
	19. Memberikan sanggahan pada kelompok lain disertai dengan argumentasi.	2	2	3

	20. Dapat menghargai teman.	3	3	3
D.	Penutup.			
	1. Merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama.	2	3	4
	2. Siswa mengerjakan evaluasi dari guru.	3	3	3
	3. Membaca doa/hamdalah bersama-sama.	3	4	4
	4. Menjawab salam.	3	4	4
	Jumlah perolehan skor.	70	98	115
	Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas.	128	128	128
	Presentasi (%)	54,6% Cukup	76,5% Baik	89,8% Sangat baik

Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus III sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor dari setiap aktifitas belajar siswa, sehingga persentase dari tindakan siklus I, II, dan III menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I, II dan III dengan fokus penelitian kegiatan guru dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perkembangan hasil observasi fokus penelitian pada siswa

Sedangkan perbandingan hasil evaluasi siswa dari tindakan siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

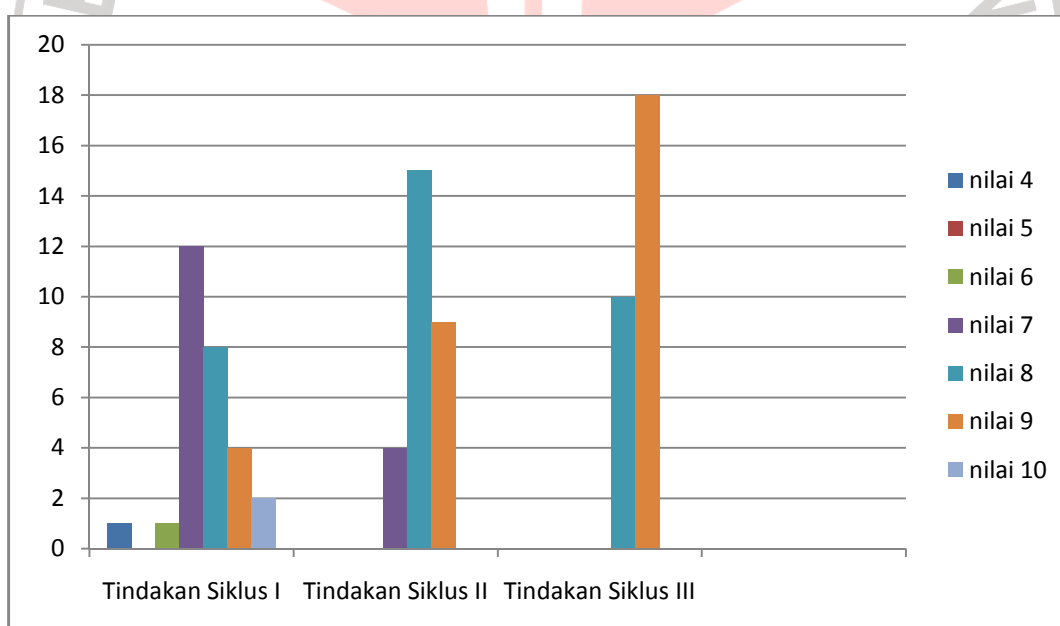
Tabel 4.16

Perbandingan Perolehan Nilai Siswa pada Siklus I, II dan III

No	Nilai siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Siswa	Jumlah (%)	Jumlah Siswa	Jumlah (%)	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1	Nilai 10	2	7,1	-	-	-	-
2	Nilai 9	4	14,3	9	32,1	18	64,2
3	Nilai 8	8	28,6	15	53,6	10	35,8
4	Nilai 7	12	42,8	4	14,3	-	-
5	Nilai 6	1	3,6	-	-	-	-
6	Nilai 5	-	-	-	-	-	-
7	Nilai 4	1	3,6	-	-	-	-
8	Nilai 3	-	-	-	-	-	-

9	Nilai 2	-	-	-	-	-	-
10	Nilai 1	-	-	-	-	-	-
Jumlah		28	100	28	100	28	100

Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus III sudah baik, hal tersebut juga dapat dilihat dari kenaikan hasil evaluasi siswa dari tindakan siklus I, II, dan III menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perkembangan Perolehan Nilai Siswa pada Siklus I, II dan III dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perkembangan hasil evaluasi siswa

b. Presepsi Guru dan Siswa

1. Presepsi Guru

Guru mitra berpendapat bahwa penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan model pembelajaran inkuiri keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan pada setiap siklusnya. Walaupun demikian guru mitra mengutarakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapan model inkuiri ini, menuntut guru lebih kreatif lagi dalam mengelola pembelajaran, guru harus menyajikan permasalahan yang nyata dan sedang hangat dibicarakan sehingga pembelajaran bisa dibawa kedalam kehidupan sehari-hari yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan selalu mengingat.

2. Pengalaman siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus III ini siswa merasa lebih terlatih dan fokus dalam melakukan langkah-langkah model inkuiri dalam membahas suatu permasalahan. Kesiapan mereka juga dipicu oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat mengelola dan mengarahkan mereka dengan baik. Siswa merasakan dengan penerapan model inkuiri ini membuat mereka menjadi lebih tertantang untuk mencari data-data yang ada yang berhubungan dengan kasus yang sedang dikaji. Disamping itu juga model inkuiri juga memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan, karena selain mereka mendapatkan pengetahuan dari guru mereka juga mendapat pengetahuan dari teman-temannya, sehingga memotivasi mereka untuk terlibat dan aktif dalam pembelajaran.

c. Temuan Penelitian Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus III, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang berhubungan dengan pembelajaran melalui model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran pada siklus III ini semakin efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pada pelaksanaan siklus III ini siswa sudah mulai berani berbicara didepan kelas dan memberikan pendapat/sanggahannya, serta pendapat dan sanggahannya itu sudah cukup sistematis dan landasan yang kuat.
3. Dalam kelompok kerjasama siswa terlihat lebih baik, terlihat dengan mereka saling memberikan pendapatnya antar anggota kelompok.
4. Guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai fasilitator, guru sudah bisa membangun suasana kelas yang demokratis serta membuat suasana kelas yang aktif.
5. Dari siklus I sampai siklus III nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat, hal ini membuktikan adanya peningkatan dalam proses belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindakan siklus III, maka peneliti dan guru mitra merasakan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini sudah terjawab. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VIII-Btelah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sudah baik dari

kedua siklus sebelumnya sehingga peneliti menganggap tidak perlu lagi diadakan siklus berikutnya.

C. Analisis Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

1. Perencanaan yang Dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII-B SMP Miftahu Iman

Penerapan model inkuiri ini dilaksanakan melalui tiga siklus yaitu siklus ke-I dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2011 dengan membahas materi “menghindari sifat tercela, materi pokok menghindari sifat ananiah dan ghadob”, siklus ke-II dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2011 dengan membahas materi ” menghindari sifat hasad dan ghibah”, dan siklus ke-III dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember 2011 dengan membahas materi ” menghindari sifat namimah”.

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada hasil temuan selama penelitian di lapangan yaitu berupa data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, skala sikap dan catatan lapangan mulai dari pelaksanaan observasi awal, tindakan siklus I, tindakan siklus II sampai tindakan siklus III, yang berpedoman pada kajian teori yang relevan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, penerapan model inkuiri telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII-B. Hal ini terlihat selama pelaksanaan siklus I, II dan III

menunjukkan peningkatan yang memuaskan terutama peningkatan pada siklus III. Pada siklus III siswa telah mampu dalam menganalisis masalah, mencari dan menemukan pemecahan masalah tersebut, berpendapat/ memberikan argumen, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, menjawab pertanyaan dari teman/gurunya, dan telah mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik dan memiliki landasan yang cukup kuat. Selain itu dalam diskusi kelompok juga terlihat komunikasi dan kerjasama yang baik diantara mereka.

Adapun nilai lebih dari hasil penelitian ini, melalui penerapan model inkuiri mampu menjadikan siswa kelas VIII-B lebih dapat menganalisis masalah serta berperan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik berpendapat, bertanya, maupun menyanggah yang sebelumnya pada awal observasi peran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung rendah. Melalui model inkuiri siswa lebih dapat memecahkan suatu permasalahan dengan lebih kritis, sistematis, juga siswa melihat nilai-nilai yang ada dilapangan. Gulo (2008: 84) menyatakan bahwa inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

Adapun menurut Dahar, yang dikutip oleh Hamdani (2010:182) bahwa pengetahuan yang diperoleh dengan cara demikian mengandung berbagai kebaikan, yaitu: a) pengetahuan itu bertahan lama atau dapat diingat dalam waktu lama dan lebih mudah diingat apabila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain; b) hasil belajar mempunyai efek transfer yang

lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Dengan kata lain, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dijadikan milik kognitif seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi-situasi baru; c) secara menyeluruh, meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas.

Hal tersebut menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu menumbuhkan wawaan yang luas, pengetahuan lebih mudah diingat dan bertahan lama dalam memori dan dapat meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sementara bahwa perencanaan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus mempersiapkannya dengan matang, memahami serta mengamati model pembelajaran inkuiri tersebut agar guru dapat memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas VIII-B SMP Miftahul Iman

Guru dalam menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sebanyak tiga siklus telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Agar lebih jelas dibawah ini akan dibahas satu persatu dari setiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada tindakan siklus I ini yang dilakukan pertama kali adalah mensosialisasikan model pembelajaran inkuiri, menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya dan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran inkuiri ini. Kemudian membagi siswa kedalam empat kelompok dengan beranggotakan 6-7 orang.

Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisis gambar yang mencerminkan sifat tidak terpuji (ananiah dan gadob), kelompok ini bertujuan untuk berdiskusi dan sharing atau bertukar pikiran tentang masalah yang mereka dapatkan untuk dipecahkan bersama-sama.

Peran guru sebagai fasilitator pada siklus ini belum dilakukan dengan maksimal dalam memonitoring kegiatan tiap kelompok. Namun selama proses pembelajaran pada siklus ini sudah terlihat sedikit perubahan sekalipun belum maksimal, dimana siswa sudah mulai tumbuh berfikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih tidak sedikit yang masih pasif dalam pembelajaran dan kerjasama kelompok terlihat masih belum bekerja dengan baik.

b. Siklus II

Pada tindakan siklus II guru menjelaskan kembali model pembelajaran inkuiri, langkah-langkah pembelajarannya dan estimasi waktu yang ditentukan, serta hal apa saja yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran terutama

organisasi kelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang mereka terapkan di kelas.

Setelah siswa dibagi dalam kelompok yang sudah ditentukan pada siklus I, tiap kelompok diberi contoh kasus perilaku sifat tercela “hasad dan ghibah”, kemudian tiap kelompok menganalisis contoh kasus sesuai dengan prinsip-prinsip model pembelajaran inkuiri. Kemudian setelah selesai diskusi kelompok, kelas dikondisikan kembali, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisis kelompok mereka dengan melakukan diskusi panel, pada saat sesi tanya jawab, guru memberikan poin berupa kertas bintang pada siswa yang aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat serta sanggahan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi untuk berlomba-lomba mengumpulkan poin-poin sehingga siswa secara tidak langsung akan aktif ikut serta dalam pembelajaran.

Pada tindakan siklus II ini keterampilan berpikir kritis siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peran guru (peneliti dan guru mitra) sebagai fasilitator sudah dijalankan dengan baik.

c. Siklus III

Pada tindakan siklus III guru pun memulai dengan menjelaskan kembali skenario model pembelajaran inkuiri mencakup langkah-langkah dan estimasi waktu yang ditentukan dan sebagainya seperti yang dilakukan pada siklus II.

Membagi kelas menjadi empat kelompok yang sesuai dengan kelompok pada siklus I dan II. Tiap kelompok diberi masalah kasus contoh sifat tidak terpuji “sifat namimah”, kemudian siswa mendiskusikan dan menganalisis masalah contoh kasus tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip model-model pembelajaran inkuiri. Hasil analisis kelompok pada siklus III ini dipresentasikan kembali dalam diskusi panel, agar lebih semangat dan aktif lagi dalam pembelajaran guru menjanjikan akan memberi hadiah pada siswa dan kelompok yang mendapatkan poin paling banyak.

Dengan demikian model pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai suatu pola pembelajaran yang menganalisis kasus-kasus nyata dalam pembelajarannya. Model pembelajaran ini juga sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah karena proses pembelajarannya menuntut peserta didik menganalisis masalah dan mengemukakan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gulo (2008: 85) bahwa sasaran utama kegiatan mengajar pada model inkuiri adalah: 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran; 3) mengembangkan sikap percaya diri sendiri (*self belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan siswa dalam proses inkuiri.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan sementara bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran inkuiri yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang di dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip dan langkah model pembelajaran inkuiri.

3. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman

Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terdiri dari berbagai macam kegiatan misalnya mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi dengan teman, memiliki keberanian dan kemandirian dalam belajar dan lain sebagainya, seperti apa yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 114), tentang berbagai bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dari mulai kegiatan fisik yaitu bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan dan mengukur. Kemudian kegiatan psikis seperti mengingat isi pelajaran, menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah, menyimpulkan hasil penelitian, membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya. Namun kegiatan tersebut harus dikembalikan pada suatu karakteristik seperti emosional dalam kegiatan pembelajarannya.

Sementara itu Hamalik (2003:20) mengklasifikasikan bentuk-bentuk kegiatan belajar aktif seperti kegiatan penyelidikan, penyajian, latihan mekanis, apresiasi, observasi dan mendengarkan, kegiatan ekspresi kreatif, bekerja dalam kelompok, percobaan, kegiatan observasi dan menilai. Dimana keseluruhan kegiatan tersebut merupakan bagian dari konsep keaktifan itu sendiri, oleh karena bentuk kegiatan keaktifan belajar ini sangat beragam, maka hal ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi guru untuk senantiasa menggunakan model

dan media yang variatif sehingga siswa merasa senang untuk belajar, selain itu untuk menghindari adanya kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk melihat dan mengukur terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana dan Suwariyah (2010:11), terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif yaitu dilihat dari sudut pandang siswa seperti penerapan konsep, memecahkan masalah, melaksanakan tugas, keberanian, menganalisis, tanggapan dan mengomentari. Dilihat dari sudut pandang guru seperti memberikan konsep, mengajukan masalah atau tugas belajar, memberikan bantuan, memberikan kesempatan bertanya, mengusahakan sumber belajar, bimbingan, mendorong motivasi belajar, menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dan melaksanakan penilaian dan monitoring. Dilihat dari segi program belajar seperti program belajar disajikan dalam bentuk uraian dan masalah yang harus dipecahkan, mengandung fakta, konsep, dan keterampilan, bahan pengajaran dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa, menantang siswa, sesuai kemampuan siswa. Dilihat dari suasana belajarnya seperti kebebasan siswa melakukan interaksi sosial, hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa, persaingan yang sehat antar kelompok, suasana belajar menyenangkan dan menggairahkan siswa. Yang terakhir dilihat dari sarana belajar seperti tersedia berbagai sumber belajar, fleksibilitas pengaturan ruang belajar, tersedia media dan alat bantu pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sementara bahwa bentuk-bentuk keaktifan dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti penyelidikan, penyajian, latihan mekanis, apresiasi, observasi dan mendengarkan,

kegiatan ekspresi kreatif, bekerja dalam kelompok, percobaan, kegiatan observasi dan menilai, dan yang paling terpenting adalah semua kegiatan tersebut dilakukan siswa tanpa adanya tekanan dari luar, artinya siswa memiliki kebebasan dalam melakukan kegiatan tersebut.

4. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman

Dalam pelaksanaan penerapan model inkuiri yang dilaksanakan dikelas VIII-B, peneliti yang sekaligus sebagai pelaksana penelitian dan guru mitra mengalami beberapa hambatan atau kendala. Kendala yang dialami terutama pada saat pelaksanaan tindakan I, Hambatan atau kendala yang dialami yaitu diantaranya:

- 1) Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Pada saat diskusi kelompok pembagian tugas belum merata terlihat dari pembebanan terhadap satu dua orang siswa sehingga siswa yang tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok kurang memahami materi dan begitu terlihatnya dominasi siswa tertentu.
- 2) Sikap individualitas siswa dan kurangnya kerjasama dalam kelompok.
- 3) Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok maupun di dalam diskusi kelas. Hal ini terlihat sebagian siswa masih belum

maksimal ketika presentasi. Belum berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, baik yang diberikan oleh guru maupun oleh siswa yang lain.

- 4) Guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Sehingga pada saat tindakan I guru memotong jam pelajaran lain.
- 5) Kendala lain yang ditemukan oleh guru mitra yaitu kurang mendukungnya sumber belajar yang tersedia disekolah, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang masalah yang dianalisis, dan kesulitan ketika memahami dan menganalisis masalah dalam waktu yang cukup terbatas.

Berdasarkan paparan di atas, ternyata masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di kelas VIII-B. kendala-kendala tersebut menyebabkan kurang maksimal penerapan model inkuiri pada pembelajaran PAI. Melihat banyaknya kendala yang dihadapi maka guru dan peneliti sebagai pengelola kelas harus dapat meminimalisir kendala tersebut. Karena tugas guru selain sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga harus tampil menjadi pengelola kelas yang baik.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Fahturrahman (2009:103) bahwa pengelolaan kelas

merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar akan efektif manakala guru dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan tanpa kendala. Bahkan bila dalam belajar tidak ada kendala, siswa dan guru akan menikmati pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi yang positif baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, dalam hal ini yaitu guru harus mampu mengarahkan siswa untuk belajar berlandaskan pada masalah yang memerlukan solusi sedangkan siswa dapat terlatih untuk mencari penyelesaian masalah dari setiap masalah yang dihadapi.

5. Upaya untuk Mengatasi Hambatan atau Kendala yang Dihadapi

Guru dalam Penerapan Model Inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dengan melihat berbagai hambatan yang dihadapi ketika penerapan model pembelajaran inkuiri sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas, dapat dikatakan sebagai hambatan dalam pembelajaran, sehingga guru harus mampu mengidentifikasi dan memecahkan kendala tersebut.

Adapun upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di kelas VIII-Badalah sebagai berikut:

- 1) Guru berusaha memahami dengan benar tentang makna dan langkah-langkah inkuiri agar guru dapat memberikan pengarahan yang jelas dan sistematis kepada siswa tentang model pembelajaran inkuiri.
- 2) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih menumbuhkan kepercayaan diri siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini bertujuan agar lebih banyak siswa yang ikut memberikan kontribusi pendapat karena adakalanya didominasi oleh beberapa siswa. Oleh karena itu, dalam pemberian *reward* harus perlu ditingkatkan lagi, baik memberikan kata-kata pujian, memberikan hadiah, gerak tubuh acungan jempol, tepuk tangan ataupun yang lainnya.,
- 3) Guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan membangun suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif.
- 4) Berkaitan dengan masalah waktu, guru telah menyediakan waktu diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Guru juga bisa memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, sehingga siswa lebih leluasa dalam mengerjakan tugasnya.

- 5) Memperbanyak sumber dan mencari sumber baik dari perpustakaan, media cetak, ataupun dari internet. Dengan demikian siswa akan lebih banyak sumber belajar yang bisa digunakan.

Menurut Usman (1995: 15) bahwa seorang guru harus menguasai berbagai teknik dan strategi di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penguasaan materi belajar yang matang maka pengelolaan kelas yang baik pun dapat dilaksanakan, sehingga penerapan model pembelajaran inkuiri berjalan efektif dan motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan sendirinya.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan guru ketika mengelola kelas sehingga penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih efektif dan optimal yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.